

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adaptasi dalam menghadapi era media baru sangat dipengaruhi oleh konsep disrupsi dan konvergensi media, yang keduanya memiliki dampak signifikan terhadap industri media saat ini, terutama dalam konteks adaptasi digital. Disrupsi teknologi telah mengubah lanskap industri media secara mendalam, memaksa perusahaan media untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut atau menghadapi risiko kehilangan relevansi.

Dalam upaya untuk tetap relevan, Tempo mengadopsi pendekatan konvergensi media dengan memperluas strategi distribusi mereka ke platform media sosial. Mereka menggunakan tim khusus untuk mengelola akun-akun media sosial dan menghadirkan teaser-teaser menarik dari konten berbayar mereka kepada audiens yang lebih luas. Ini mencerminkan bagaimana media tradisional seperti Tempo menyatukan berbagai platform media, seperti cetak, online, dan sosial, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan dengan audiens.

Tempo mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti membangun citra bahwa "Bocor Alus" adalah tambahan yang bernilai dari jangkauan mereka yang sudah mapan dan memperluas strategi distribusi ke media sosial. Dengan demikian, mereka menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan yang dibawa oleh disrupsi media digital.

Tempo juga memperluas strategi monetisasi konten digital mereka, dengan mengoptimalkan penggunaan AdSense dan memperluas jangkauan iklan mereka untuk meningkatkan pendapatan dari sumber-sumber digital yang ada. Selain itu, disrupsi mempengaruhi cara distribusi berita, dengan banyak pembaca beralih ke platform digital. Tempo harus mengadaptasi strategi distribusi mereka untuk memenuhi kebutuhan audiens yang semakin terhubung secara digital.

Tempo menunjukkan independensi dan keberhasilannya dalam mengelola bisnis media mereka. Struktur kepemilikan saham yang terbuka, dengan mayoritas

saham dimiliki oleh karyawan sendiri, memberikan mereka kendali besar atas jalannya bisnis. Dengan komposisi saham yang mencakup sekitar 25% diperdagangkan di bursa, 30% dimiliki oleh karyawan, dan sisanya oleh anak perusahaan, Tempo menunjukkan komitmennya untuk tetap independen dan tidak tergantung pada pengaruh eksternal. Tempo juga tidak mengorbankan integritas mereka dalam menyajikan berita, tetap berkomitmen pada jurnalisme berkualitas tinggi dan etika yang kuat.

Proses produksi konten di Tempo, baik untuk majalah maupun segmen digital seperti "Bocor Alus," diatur secara terstruktur untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disajikan kepada pembaca. Ini menunjukkan bahwa berbagai platform media bekerja bersama dengan koordinasi yang baik dalam menciptakan konten yang konsisten.

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi, Tempo harus memilih langkah yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam pasar media yang berubah. Mereka perlu memilih langkah yang memperhitungkan kemungkinan hasil dari berbagai strategi yang mereka ambil, baik dalam hal meningkatkan kehadiran digital mereka, meningkatkan kualitas konten, atau menavigasi persaingan yang lebih ketat di pasar media digital.

Dengan mengadopsi inovasi dalam konten, meningkatkan monetisasi konten digital, dan menyesuaikan strategi distribusi mereka, Tempo mencoba untuk mengatasi disrupsi dalam industri media dan tetap relevan di era digital yang terus berubah. Konsep-konsep adaptasi, disrupsi, dan konvergensi media menunjukkan bagaimana media tradisional seperti Tempo berinteraksi dengan perubahan teknologi dan pasar untuk tetap kompetitif dan relevan dalam era digital.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk pengembangan karir di bidang jurnalisme, penting bagi wartawan untuk terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam investigasi, penulisan, dan peliputan berita. Menjadi kritis terhadap informasi yang diterima dan memahami dengan baik nilai-nilai etika jurnalistik adalah hal yang tak terpisahkan. Selain itu, mereka juga perlu memahami secara mendalam perkembangan teknologi

dan tren media terkini, serta berpartisipasi dalam pelatihan dan program pendidikan yang relevan untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan melakukan beberapa hal yang peneliti rekomendasikan

1. Penelitian tentang Konvergensi Media: Adanya penelitian lebih lanjut tentang konvergensi media dalam konteks industri media, dengan fokus pada bagaimana perusahaan media yang memiliki bisnis seperti Tempo mengintegrasikan teknologi digital dengan praktik tradisional untuk tetap relevan.
2. Studi tentang Pengaruh Digitalisasi terhadap Komunikasi: Melakukan studi mendalam tentang dampak digitalisasi terhadap praktik komunikasi dalam industri media, termasuk perubahan dalam gaya penulisan, distribusi berita, dan interaksi dengan audiens.
3. Analisis Konflik dan Resolusi dalam Industri Media: Melakukan analisis tentang konflik yang muncul dalam menghadapi digitalisasi, termasuk tantangan etis dan dilema dalam mempertahankan kredibilitas berita di era media sosial.
4. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan dalam industri media, dengan memasukkan mata kuliah tentang konvergensi media, teknologi digital, dan etika jurnalistik.
5. Kolaborasi Industri dan Akademisi: Membangun kerja sama antara akademisi dan praktisi industri media untuk memperkuat pemahaman tentang tren dan tantangan dalam industri media serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman

### **5.2.2 Saran Praktis**

Bagi wartawan, penting untuk memelihara independensi, integritas, dan objektivitas dalam melaporkan berita. Mereka juga perlu memiliki keterampilan adaptasi yang kuat untuk menghadapi perubahan dalam industri media dan menggunakan berbagai platform digital dengan efektif. Selain itu, menjaga semangat dan komitmen dalam menjalankan tugas-tugas mereka akan membantu mereka mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam karir jurnalistik mereka.

Selanjutnya, dalam konteks konvergensi media dan disrupsi digital, wartawan perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren media baru. Ini termasuk meningkatkan keahlian dalam produksi konten digital, mengoptimalkan penggunaan platform media sosial, dan memahami perilaku konsumen secara online. Terus mengadopsi inovasi dalam konten seperti podcast dan format lainnya untuk menarik dan mempertahankan audiens di era digital yang berubah dengan cepat serta meningkatkan penguasaan tentang teknologi digital dan platform media sosial untuk mengoptimalkan distribusi konten dan berinteraksi dengan audiens secara efektif.. Dengan demikian, mereka dapat tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan media yang terus berubah.

Terkait dengan model bisnis media, wartawan perlu memahami dan berkontribusi pada upaya diversifikasi pendapatan dan inovasi strategi bisnis untuk mengatasi tantangan finansial yang dihadapi oleh perusahaan media. Berinvestasi dalam diversifikasi sumber pendapatan dan membangun independensi finansial untuk mengurangi tekanan eksternal dan menjaga kemerdekaan redaksional. Ini mungkin melibatkan eksplorasi model bisnis baru, seperti langganan digital, sponsor konten, atau layanan berlangganan premium, serta memanfaatkan data dan analisis untuk mengoptimalkan pendapatan iklan dan monetisasi konten.

Dalam menghadapi tantangan digital, wartawan juga harus mempertahankan integritas dan kredibilitas dalam melaporkan berita. Mereka perlu waspada terhadap penyebaran informasi palsu atau bias dan bertindak sebagai penjaga kebenaran dalam lingkungan informasi yang semakin kompleks dan terfragmentasi. Edukasi masyarakat tentang pentingnya literasi media dan kritis juga menjadi kunci dalam memerangi disinformasi dan meningkatkan pemahaman publik tentang peran media dalam demokrasi. Hal ini untuk memastikan pematuhan terhadap prinsip-prinsip etika jurnalistik dalam setiap tahap produksi konten untuk mempertahankan integritas dan kepercayaan publik.